

**EFEKTIVITAS METODE ANALISIS GLASS UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA KATA BAGI ANAK DISLEKSIA KELAS III SDN 09
KOTO LUAR PADANG**

OLEH:

ERNAWATI

1100248/2011

***Abstract:**The background of this research is the difficulty in reading the words of a child vowels in SDN 09 Koto Luar Padang. Analisis Glass method is a method of teaching through code-breaking group of letters in words. The purpose of this study is to prove the effectiveness of the method of analysis glass in improving the ability to read the word vowels. This type of research is Single Subject Research with ABA design. The results showed Analisis Glass method is effective in improving the ability to read words vowels dyslexia children in SDN 09 Class III Koto Luar Padang.*

***Keyword:** Membaca Kata; Metode Analisis Glass; Disleksia*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang peneliti temukan di SDN 09 Koto LuarPadang pada kelas III. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan permasalahan akademik pada salah satu anak di kelas III Sekolah Dasar. Peneliti melakukan asesmen membaca, menulis dan berhitung untuk melihat kemampuan anak. Dari hasil asesmen membaca, terlihat seorang anak dari 33 orang anak yang mengalami kesulitan dalam membaca kata. Kemampuan X dalam membaca kata kurang baik, anak masih kesulitan membaca kata yang didalamnya mengandung huruf vokal rangkap atau diftong (ai, au, oi) misalnya pada kata gulai dibaca *gula*, badai dibaca *badai*, sungai dibaca *sungga*, gemulai dibaca *gemula*, pulau dibaca *pula*, danau dibaca *dana*, surau dibaca *surat*, kacau dibaca *kaca*, kerbau dibaca *kerbu*, koboi dibaca *kobo*, amboi dibaca *ambo*, konvoi dibaca *konvo*, asoi dibaca *asok*, geboi dibaca *gebo*. Sementara itu X sudah mengenal semua huruf vokal, huruf konsonan dan sudah mengetahui konsep arah kanan, kiri, depan, belakang, atas dan bawah. Kemudian dari hasil asesmen menulis banyak huruf yang tertinggal saat menulis, pada asesmen berhitung X mengalami kendala pada penentuan nilai tempat dan pengurangan dengan teknik meminjam. Serta X tidak bisa membaca perintah soal dengan baik sehingga sebagian besar jawaban yang diberikan kurang tepat. Dalam penelitian ini penulis akan menfokuskan pada peningkatan kemampuan membaca anak saja. Untuk menguasai mata pelajaran di sekolah anak dituntut untuk bisa membaca. Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca, peneliti akan memperbaiki kemampuan anak dalam membaca khususnya membaca kata yang mengandung vokal rangkap.

Merujuk pada permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan bantuan atau layanan untuk mengajarkan X membaca kata menggunakan metode analisis glass. Menurut Abdurrahman (2012: 175) metode analisis glass merupakan metode pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata. Metode ini bertolak dari asumsi yang mendasari membaca sebagai pemecahan kata sandi atau kode tulisan. Melalui metode analisis glass, anak dibimbing untuk mengenal kelompok-kelompok huruf sambil melihat kata secara keseluruhan.

Anak yang mengalami kesulitan belajar membaca (disleksia) termasuk anak berkesulitan belajar. Bryan & Bryan (dalam Abdurrahman, 2012: 162), menyebut kesulitan belajar membaca atau disleksia sebagai suatu sindroma mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa. Kesulitan belajar membaca ditandai dengan seringnya anak mengalami kekeliruan dalam pengenalan kata. Kekeliruannya antara lain adanya penghilangan, penyisipan, pembalikan, salah ucap, pengubahan, dan tersentak-sentak saat mengucapkan kata. Anak yang mengalami kesulitan belajar membaca juga kesulitan dalam memahami soal cerita, sulit mengungkapkan pikiran secara tertulis, lamban membaca atau membacanya masih mengeja, serta sulit menghubungkan huruf dan bunyi huruf menjadi kata yang berarti.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Efektivitas Metode Analisis Glass untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata bagi Anak Disleksia Kelas III SDN 09 Koto Luar Padang”, maka peneliti memilih jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *single subject research* (SSR). Pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu.

Suharsimi Arikunto (2006:3) mengemukakan bahwa “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengatasi ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki”. Dengan kata lain penelitian eksperimen ini mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Dalam penelitian eksperimen biasanya menggunakan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal dikenal dengan nama target *behavior*, sedangkan variabel bebas dikenal dengan istilah *treatment* atau *intervensi*. Dalam penelitian ini kemampuan membaca kata merupakan variabel terikat sedangkan variabel bebasnya yaitu metode analisis glass.

HASIL PENELITIAN

Pada kondisi *baseline* I, data yang di peroleh menggambarkan kemampuan membaca kata vokal rangkap anak sebelum *intervensi* diberikan adalah sebanyak, 7%, 7%, 7%, 7%, 7%, 7%, 7%. Membuktikan bahwa data stabil, Pengamatan pada kondisi ini pada hari ke enam karena datanya sudah menunjukkan garis grafik yang mendatar. Data yang ada menunjukkan data yang stabil sehingga untuk menentukan arah kecendrungan datanya digunakan metode *freehand*.

Pada kondisi *intervensi* peneliti memberikan perlakuan melalui teknik metode analisis glass yang di peroleh pada kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan anak membaca kata vokal rangkap adalah sebanyak, 67%, 67%, 87%, 93%, 93%, 93%, 93%. Data ini membuktikan adanya peningkatan membaca kata vokal rangkap anak disleksia (X). Pengamatan pada kondisi *intervensi* di hentikan pada hari ketujuh karena data sudah menunjukkan garis grafik yang stabil. Data yang di peroleh pada kondisi *intervensi* ini juga bervariasi, maka metode yang di gunakan untuk menentukan arah kecendrungan datanya adalah metode *split middle*.







Pada kondisi *baseline* kedua ini peneliti melakukan pengamatan kembali terhadap kemampuan membaca kata vokal rangkap anak tanpa metode analisis glass. Adapun data yang dihasilkan pada kondisi ini adalah, 93%, 93%, 93%, 93%, 93%. Pada kondisi ini pengamatan di hentikan pada hari kelima karena data yang diperoleh sudah menunjukkan data yang stabil.

ANALISIS DATA

Analisis data adalah tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang menjadi focus peneliti, yaitu banyaknya data point dalam setiap kondisi, banyak variabel terikat yang diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam dan antar kondisi.

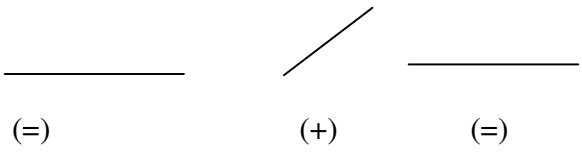
Analisis dalam kondisi

Tabel 1. Rangkuman Analisis dalam Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	6	7	5
2.	Estimasi kecenderungan arah	 (=)	 (+)	 (=)
3.	Kecenderungan stabilitas	Stabil (100%)	Tidakstabil (14,29%)	Stabil (100%)
4.	Jejak data	 (=)	 (+)	 (=)
5.	Level stabilitas rentang	7%-7% (stabil)	67%-93% (tidakstabil)	93%-93% (stabil)
6.	Level perubahan	$7\% - 7\% = 0\%$	$93\% - 67\% = 26\%$	$93\% - 93\% = 0\%$

Analisis antar Kondisi

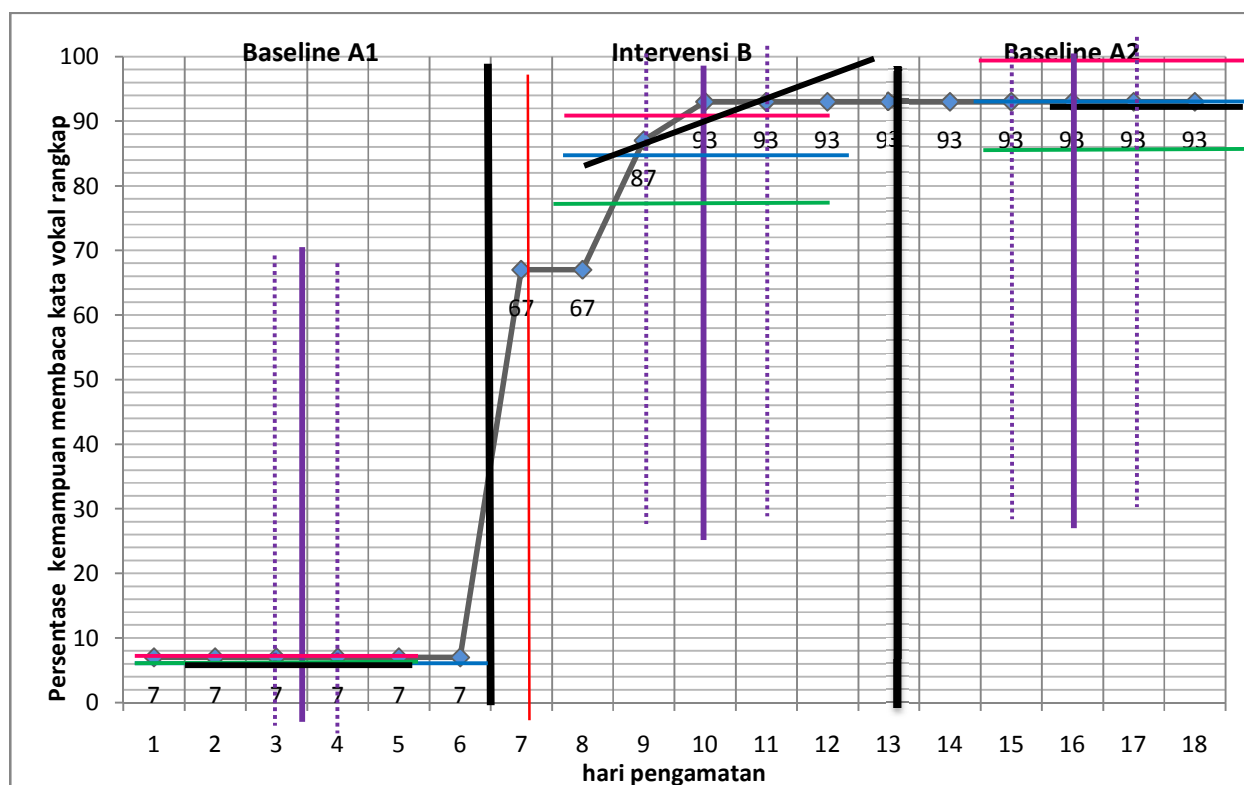
Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis antar Kondisi

Kondisi	A2/B/A1
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil secara positif ke tidak stabil secara positif dan ke stabil secara positif
4. Level perubahan	$(67\% - 7\%) = +60\%$.
a. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A1 b. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A2	$(93\% - 67\%) = +26\%$
5. Persentase overlape	
a. Pada kondisi baseline (A1)	0%

dengan kondisi intervensi (B)	
b. Pada kondisi intervensi (B) dengan baseline (A2)	0%

Dari hasil rangkuman hasil analisis data antar kondisi dan dalam kondisi, maka dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini:

Panjang Kondisi & Stabilitas Kecenderungan



Grafik 4.7 Panjang Kondisi & Stabilitas Kecenderungan

	Baseline awal (A1)	Intervensi	Baseline Akhir (A2)	titik data (1) : — mid range (2a): mid rate (2b) : —
Mean level	7	84,71	93	—
Batas atas	7,53	91,71	100	—
Batas bawah	6,47	77,71	86	—

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 18 kali pengamatan yang dilakukan pada tiga kondisi yaitu enam kali pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), tujuh kali pada kondisi *intervensi* (B), dan lima kali pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2). Pada kondisi *baseline* (A1) pengamatan pertama hingga keenam kemampuan sama yaitu 7%. Sehingga peneliti menghentikan pengamatan pada kondisi ini.

Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) dihentikan pada pengamatan yang ketujuh karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil, pada *intervensi* pertama dan kedua yaitu 67%. *Intervensi* ketiga naik menjadi 87%, *intervensi* ke lima sampai ke tujuh 93%. Pengamatan dihentikan karena sebagian besar anak sudah bisa membaca kata vokal rangkap dengan baik benar.

Pada sesi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak lima kali pengamatan, pada pengamatan pertama kemampuan anak dalam membaca kata vokal rangkap adalah 93%. Pengamatan

kedua sampai pengamatan ke lima kemampuan anak dalam membaca kata vokal rangkap mencapai kestabilan yaitu dengan persentase 93%. Pengukuran variabel pada penelitian ini yaitu dengan persentase. Dalam penelitian SSR seiring dengan pendapat Juang Sunanto (2006: 16) persentase dimaksudkan untuk menunjukkan jumlah terjadinya suatu perlakuan atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%. Intervensi pada penelitian ini dengan menggunakan metode analisis glass pada anak disleksia (X). Menurut Abdurrahman (2012: 175) metode analisis glass merupakan metode pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok dalam kata. Metode ini bertolak dari asumsi yang mendasari membaca sebagai pemecahan kata sandi atau kode tulisan. Melalui metode analisis glass, anak dibimbing untuk mengenal kelompok-kelompok huruf sambil melihat kata secara keseluruhan. Metode ini menekankan pada latihan auditoris dan visual yang terpusat pada kata yang sedang di pelajari. Untuk melakukan pembelajaran menggunakan metode analisis glass anak diminta untuk menyebutkan kata yang tersedia pada kartu kata, lalu anak diminta menyebutkan satu persatu huruf yang ada dalam kata dan meminta anak kembali membacakan kata secara utuh. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas dapat dibuktikan bahwa pengaruh *intervensi* menggunakan metode analisis glass dalam meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak disleksia (X) kelas III di SDN 09 Koto Luar Padang.

KESIMPULAN

Metode analisis glass efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak disleksia kelas III SDN 09 Koto Luar Padang. Hal ini terbukti melalui analisis grafik dan perhitungan yang cermat terhadap data yang diperoleh di lapangan. Dengan melihat

grafik dapat terlihat peningkatan kemampuan anak dalam membaca kata vokal rangkap dengan metode analisis glass.

SARAN

Metode analisis glass ini bisa menjadi alternative bagi guru untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya untuk anak disleksia. Diharapkan dengan metode ini dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martini Jamaris. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asessmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Pemanas Murni.
- Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munawir Yusuf. 1997. *Mengenal Siswa Berkesulitan Belajar*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.